



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 2, No. 2, Oktober 2021

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM RANGKA PENILAIAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN (Studi pada Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro)

Irsa Yolanda¹, Jawoto Nusantoro², Yulita Zanaria³

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

irsayolanda6@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze working capital management related to company productivity at the Pelangi Nusantara Bakery Factory in Metro City. The method used in this study is a quantitative method with the object of research being the management of working capital and company productivity. The data collection technique uses documentation on reports for 4 years, 2015-2018. The analytical tool used is an analysis of the company's financial statements in the form of analysis of cash turnover, inventory, accounts receivable, working capital, GPM, NPM and productivity ratios. The results of the analysis show that cash turnover and accounts receivable turnover each year are included in the good cash turnover category, while inventory turnover is in the poor category. Gross Profit Margin in good category, Net Profit Margin in good category although not experiencing a significant increase. The productivity ratio tends to remain or not increase due to an increase in the price of raw materials and a decrease in the value of the currency which causes the value of the assets involved to increase.

Keywords: Working capital management, company productivity.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan modal kerja berkaitan dengan produktivitas perusahaan di Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan objek penelitian adalah pengelolaan modal kerja dan produktivitas perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi atas laporan selama 4 tahun yaitu 2015-2018. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan analisa atas laporan keuangan perusahaan dalam bentuk analisa perputaran kas, persediaan, piutang, modal kerja, GPM, NPM dan rasio produktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang setiap tahun termasuk dalam kategori perputaran kas yang baik, sedangkan perputaran persediaan termasuk dalam kategori kurang baik. *Gross Profit Margin* dengan kategori yang baik, *Net Profit Margin* dengan kategori baik meskipun tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Rasio produktivitas cenderung tetap atau tidak mengalami kenaikan dikarenakan adanya kenaikan harga dari bahan baku dan penurunan dari nilai mata uang yang menyebabkan nilai aktiva yang ikut mengalami kenaikan.

Kata kunci: Pengelolaan modal kerja dan produktivitas perusahaan.

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Rahma, 2011: 2).

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2013: 12).

Produktivitas memiliki kaitan yang erat dengan kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi kemajuan dan kemunduran perusahaan adalah produktivitas, karena peningkatan produktivitas berarti meningkatkan kesejahteraan dan mutu perusahaan. Oleh sebab itu, pengukuran produktivitas di suatu perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat produktivitas yang telah dicapai dan menjadi dasar perencanaan untuk meningkatkan produktivitas pada masa mendatang (Gani, 2012: 3).

Produktivitas adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan. Artinya, meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan kesejahteraan pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan laba secara optimal, maka akan terjadi penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat meningkatkan produktivitas secara optimal, maka terjadi pengurangan modal kerja.

Perusahaan akan selalu berusaha mencapai produktivitas yang optimal secara efisien dan efektif serta berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Adapun cara perusahaan meningkatkan laba yaitu dengan cara meningkatkan volume penjualan, menaikkan harga penjualan dan mengurangi biaya. Proses dalam pencapaian produktivitas tersebut membutuhkan ketersediaan dana atau modal kerja yang cukup untuk membeli aktiva tetap, membeli persediaan barang jadi, membayar gaji karyawan, dan untuk kepentingan transaksi perusahaan maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maupun modal dari pinjaman (hutang jangka panjang).

Agar tetap dapat survive, maka perusahaan harus bisa melakukan efisiensi untuk menekan biaya agar dapat mengimbangi keuntungan dan mengurangi kerugian. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Dengan kata lain, modal kerja yang cukup akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Dalam suatu perusahaan, pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting juga, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus di likuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang terlalu besar dari yang dibutuhkan akan mengakibatkan terjadinya dana yang menganggur, sehingga tidak efisien dalam penggunaan dana. Sebaliknya, jika perusahaan menetapkan modal kerja

yang lebih kecil dari kebutuhan, akan menimbulkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Pengelolaan modal kerja yang baik merupakan tanggung jawab setiap pimpinan perusahaan, sehingga dalam setiap penggunaan modal kerja perusahaan dapat tercapai suatu keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan modal kerja tersebut. Kebanyakan perusahaan menempuhnya melalui kebijakan peningkatan omzet penjualan, baik perusahaan jasa, perusahaan perdagangan dan perusahaan manufaktur. Hal ini terlihat dari perencanaan yang disusun sebagian perusahaan dari tahun ke tahun, peningkatan pembuatan pemesanan akan selalu menjadi prioritas utama perusahaan untuk meningkatkan laba.

Secara khusus penelitian ini dimaksudkan supaya laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan modal kerja pada Pabrik Roti Pelangi Nusantara yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi roti yang berada di Kota Metro. Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya tentunya harus selalu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan laba dan kemajuan usahanya. Selama Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro telah membuat laporan keuangan setiap tahunnya dan dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui sebagian elemen-elemen yang mempengaruhi modal kerja dan tingkat labanya.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari manajemen umum, penerapan manajemen keuangan tidak berdiri sendiri melainkan memerlukan berbagai disiplin ilmu lain, seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, akuntansi, ekonomi mikro, ekonomi makro, metode kuantitatif, dan sebagainya

Modal kerja

Menurut Munawir (2015: 113), modal kerja (net working assets), yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas, diartikan juga dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan selama periode accounting yang dimaksudkan untuk menghasilkan current income yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. (Riyanto, 2013: 50) Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan di mana ini sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan.

Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Difinisi Penggunaan modal kerja menurut Handoko (2009: 7) adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang benar. Sedangkan untuk mengukur modal kerja itu telah digunakan secara efisien, maka caranya adalah sebagaimana dikemukakan oleh Munawir (2015: 80), yaitu: "untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (working capital turn over). Turn over modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turn over persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar".

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio sebenarnya adalah alat yang dinyatakan dalam "aritmatikal terms" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam finansial. Dari dua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu alat analisa yang dipakai untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan dan keadaan finansial suatu perusahaan dengan tujuan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana untuk waktu yang akan datang.

Produktivitas perusahaan

Menurut Mulyadi (2016: 466), produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditunjukkan kepada hubungan keluaran (hasil produksi) dengan masukan (bahan baku) untuk menghasilkan keluaran tersebut.

Pengukuran produktivitas untuk setiap masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Pengukuran produktivitas untuk satu masukan pada suatu saat disebut dengan pengukuran produktivitas parsial (partial productivity measurement). 'Pengukuran produktivitas untuk seluruh masukan pada suatu saat tersebut dengan pengukuran produktivitas total (total productivity measurement), (Mulyadi, 2016: 67).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tabulasi dengan bantuan piranti lunak (software) program Microsoft Excel 2003. Data yang diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder disusun dan disederhanakan serta disajikan dalam bentuk tabulasi. Penelitian dilaksanakan di Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro. Metode kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat kegiatan, sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan analisis finansial terhadap neraca dan laporan rugi laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perputaran Modal

a. Perputaran kas

Tabel Perputaran Kas Pabrik Roti Pelangi Nusantara

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas (dalam satuan kali)
2015	1.164.947.136,75	171.257.070,00	6,80
2016	1.225.199.137,50	190.175.609,00	6,44
2017	1.285.200.487,00	235.784.363,00	5,45
2018	1.340.996.842,75	250.016.836,00	5,36

(Data Yang Di Olah, 2021)

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas yang dimiliki oleh pabrik roti Pelangi Nusantara mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu tahun 2015 sebesar 6,80 kali yang berarti kas akan kembali terpenuhi setelah perusahaan melakukan 6,80 kali penjualan, tahun 2016 sebesar 6,44 kali yang berarti kas akan kembali terpenuhi setelah perusahaan melakukan 6,44 kali penjualan, tahun 2017 sebesar 5,45 kali yang berarti kas akan kembali terpenuhi setelah perusahaan melakukan 5,45 kali penjualan dan tahun 2018 sebesar 5,36 kali yang berarti kas akan kembali terpenuhi setelah perusahaan melakukan 5,36 kali penjualan. Hasil ini termasuk dalam kategori perputaran kas yang baik.

Penurunan perputaran kas setiap tahun ini menunjukkan bahwa cepatnya perputaran kas pada perusahaan, cepatnya perputaran kas disebabkan karena naiknya penjualan diiringi dengan naiknya kas. Kecepatan perputaran kas ini menyebabkan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan semakin kecil.

Tabel Periode Perputaran Kas Pabrik Roti Pelangi Nusantara

Tahun	Hari	Perputaran Kas (dalam satuan kali)	Perputaran Kas
2015	360	6,80	52,92
2016	360	6,44	55,88
2017	360	5,45	66,05
2018	360	5,36	67,12

(Data Yang Di Olah, 2021)

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu tahun 2015 selama 52,92 hari yang berarti dalam 52,92 hari jumlah kas terpenuhi kembali, tahun 2016 selama 55,88 hari yang berarti dalam 55,88 hari jumlah kas terpenuhi kembali, tahun 2017 selama 66,05 hari yang berarti dalam 66,05 hari jumlah kas terpenuhi kembali dan tahun 2018 selama 67,12 hari yang berarti dalam 67,12 hari jumlah kas terpenuhi kembali.

Kenaikan periode perputaran kas setiap tahun ini menunjukkan bahwa periode perputaran kas mengalami kenaikan dalam perhitungan harinya hal ini menunjukkan bahwa kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dimana hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari penjualan yang bermanfaat bagi menambahkan modal kerja atau kebutuhan modal kerja semakin kecil dan meningkatkan likuiditas perusahaan.

Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa “Semakin tinggi perputarannya akan semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaannya minimal”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang diperoleh dengan membagi penjualan dengan piutang:

Tabel Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2015	1.164.947.136,75	175.559.570,00	6,64
2016	1.225.199.137,50	204.985.145,00	5,98
2017	1.285.200.487,00	225.954.135,00	5,69
2018	1.340.996.842,75	252.886.783,00	5,30

(Data Yang Di Olah, 2021)

Tingkat piutang tersebut cukup baik dimana hal ini dikaitkan dengan tingkat penjualan yang meningkat setiap tahunnya sedangkan piutang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Makin tinggi perputaran ratio ini menunjukkan penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam piutang rendah.

Setelah diperoleh perputaran piutang maka dapat pula dicari periode perputaran piutang untuk mengetahui berapa lama pengumpulan piutang tersebut.

Tabel Periode Pengumpulan piutang

Tahun	Hari	Perputaran Piutang (dalam satuan kali)	Perputaran Piutang (dalam satuan hari)
2015	360	6,64	54,25
2016	360	5,98	60,23
2017	360	5,69	63,29
2018	360	5,30	67,89

(Data Yang Di Olah, 2021)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang sangat baik berdasarkan dari periode pengumpulan piutang yang cukup cepat. Hal ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa pengumpulan piutang yang cepat menunjukkan bahwa periode untuk merubah

piutang menjadi kas perusahaan tidak membutuhkan waktu yang lama, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

c. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan:

Tabel Perputaran persediaan

Tahun	HPP	Rata-rata persediaan	Perputaran Persediaan
2015	530.404.525,50	168.075.716,50	3,16
2016	526.077.744,00	185.736.705,00	2,83
2017	601.028.425,50	185.359.114,50	3,24
2018	696.061.927,50	218.089.206,00	3,19

(Data Yang Di Olah, 2021)

Data diatas menunjukkan bahwa Periode perputaran persediaan tersebut cenderung mengalami penurunan yang diakibatkan oleh harga pokok penjualan dan persediaan yang tiap tahun mengalami kenaikan. Turunnya perputaran persediaan mengindikasikan lambatnya penjualan atau terlalu banyak persediaan yang disimpan di gudang, berdasarkan hasil tersebut maka likuiditas dari persediaan yang kurang baik karena lebih rendah dari standar industri rata-rata sebesar 6 kali.

Tabel 4.4 Periode Perputaran Persediaan

Tahun	Hari	Perputaran Piutang (dalam satuan kali)	Perputaran Piutang (dalam satuan hari)
2015	360	3,16	114,08
2016	360	2.83	127,10
2017	360	3.24	111,03
2018	360	3.19	112,79

(Data Yang Di Olah, 2021)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berdasarkan dari periode perputaran persediaan di gudang menunjukkan perputaran yang kurang baik karena dapat menyebabkan adanya penambahan biaya untuk penyimpanan barang di gudang.

Hasil ini menunjukkan kekurangsesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa perputaran persediaan yang baik adalah perputaran yang cepat, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Analisis Penggunaan Modal Kerja

a. Modal Kerja

Perputaran elemen modal kerja dihitung dengan membagi jumlah hari kerja dalam setahun dengan periode terikatnya modal kerja yang didapat dari penjumlahan periode perputaran kas, periode perputaran piutang dan periode perputaran persediaan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perputaran Elemen Modal kerja

Tahun	Hari	Periode terikatnya modal kerja	Perputaran elemen modal kerja (kali)
2015	360	221,25	1.63
2016	360	243,21	1.48
2017	360	240,36	1.50
2018	360	247,80	1.45

(Data Yang Di Olah, 2021)

Tabel 4.7 Kebutuhan modal kerja

Thn	Penjualan	Per putaran	Modal Kerja yang Dibutuhkan
2015	1.164.947.136,75	1.63	715.967.571,56
2016	1.225.199.137,50	1.48	827.728.855,13
2017	1.285.200.487,00	1.50	858.098.493,83
2018	1.340.996.842,75	1.45	923.062.982,89

(Data Yang Di Olah, 2021)

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Berdasarkan hal tersebut maka periode perputaran modal kerja cenderung tetap sehingga perusahaan masih dapat dikategorikan dalam perputaran modal kerja yang baik.

Analisis Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

Tabel Perhitungan Gros Profit Margin

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2015	369.340.348,50	1.164.947.136,75	31,70%
2016	394.832.521,50	1.225.199.137,50	32,23%
2017	424.657.848,75	1.285.200.487,00	33,04%
2018	446.903.951,50	1.340.996.842,75	33,33%

(Data Yang Di Olah, 2021)

Hasil ini menunjukkan bahwa laba kotor yang dihasilkan perusahaan dalam kategori baik karena lebih tinggi dari standar GPM bidang industri sebesar 30% serta mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana hal ini dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.

b. Net Profit Margin

Tabel Perhitungan Net Profit Margin

Tn	Laba bersih	Penjualan	NPM
2015	214.580.964,46	1.164.947.136,75	18,42%

2016	230.687.479,08	1.225.199.137,50	18,83%
2017	247.829.578,06	1.285.200.487,00	19,28%
2018	266.729.454,04	1.340.996.842,75	19,89%

(Data Yang Di Olah, 2021)

Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam kategori baik lebih tinggi dari standar minimal 10% serta mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana hal ini dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan dan memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan sebaik baik laba bersih yang diperoleh maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Produktivitas

Tabel Perhitungan Produktivity Ratio(PR)

Tahun	Penjualan	Rata-rata Total Aktiva	Produktivitas
2015	1.164.947.136,75	1.379.528.101,21	0,84
2016	1.225.199.137,50	1.455.886.616,58	0,84
2017	1.285.200.487,00	1.533.030.065,06	0,84
2018	1.340.996.842,75	1.607.726.296,79	0,83

(Data Yang Di Olah, 2021)

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rasio produktivitas Pabrik Roti Pelangi Nusantara untuk tahun 2015-2018 cenderung tetap atau tidak mengalami kenaikan meskipun nilai penjualan yang meningkat dimana hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan harga dari bahan baku dan penurunan dari nilai mata uang yang menyebabkan nilai aktiva yang ikut mengalami kenaikan. Hasil ini menggambarkan bahwa perlu peningkatan lagi dalam hal kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dengan menggunakan aktivitas yang ada.

PEMBAHASAN

Analisis Perputaran Modal

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa perputaran kas yang dimiliki oleh pabrik roti Pelangi Nusantara mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun masih dalam kategori yang baik. Penurunan perputaran kas setiap tahun ini menunjukkan bahwa cepatnya perputaran kas pada perusahaan, cepatnya perputaran kas disebabkan karena naiknya penjualan diiringi dengan naiknya kas. Kenaikan periode perputaran kas setiap tahun ini menunjukkan bahwa periode perputaran kas mengalami kenaikan dalam perhitungan harinya hal ini menunjukkan bahwa kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dimana hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari penjualan yang bermanfaat bagi menambahkan modal kerja atau kebutuhan modal kerja semakin kecil dan meningkatkan likuiditas perusahaan, dimana hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi perputarannya akan semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaannya minimal". Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan tingkat perputaran piutang mengalami fluktuatif meskipun hasil tersebut masih termasuk dalam kategori perputaran kas yang baik dibandingkan standar industri sebesar 3 kali. Tingkat piutang tersebut cukup baik dimana hal ini dikaitkan dengan tingkat penjualan yang meningkat setiap tahunnya, makin tinggi perputaran ratio ini menunjukkan penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam piutang rendah sedangkan periode rata-rata pengumpulan piutang bergerak turun dari tahun ke tahun sehingga periode pengumpulan piutang cukup cepat. Hal ini

memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa pengumpulan piutang yang cepat menunjukkan bahwa periode untuk merubah piutang menjadi kas perusahaan tidak membutuhkan waktu yang lama, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Berdasarkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun menunjukkan perputaran persediaan yang fluktuatif. Hasil ini menunjukkan kekurangsesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa perputaran persediaan yang baik adalah perputaran yang cepat, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Analisis Penggunaan Modal Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana kondisi ini menunjukkan kondisi yang cukup baik bagi perusahaan. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Berdasarkan hal tersebut maka periode perputaran modal kerja cenderung tetap sehingga perusahaan masih dapat dikategorikan dalam perputaran modal kerja yang baik.

Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisa data pada gross profit margin diketahui bahwa Gross Profit Margin Pabrik Roti Pelangi Nusantara mengalami perkembangan yang fluktuatif meskipun secara umum mengalami kenaikan sehingga dapat dikatakan baik karena keuntungan yang cukup tinggi karena lebih tinggi dari standar GPM bidang industri sebesar 30% serta mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana hal ini dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Net Profit Margin diketahui bahwa mengalami kenaikan setiap tahun dimana hasil ini menggambarkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam kategori baik lebih tinggi dari standar minimal 10% serta mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan dan memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan sebaik baik laba bersih yang diperoleh maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Produktivitas

Dari hasil perhitungan rasio produktivitas cenderung tetap atau tidak mengalami kenaikan meskipun nilai penjualan yang meningkat dimana hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan harga dari bahan baku dan penurunan dari nilai mata uang yang menyebabkan nilai aktiva yang ikut mengalami kenaikan. Hasil ini menggambarkan bahwa perlu peningkatan lagi dalam hal kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dengan menggunakan aktivitas yang ada

KESIMPULAN

1. Perputaran kas setiap tahun termasuk dalam kategori perputaran kas yang baik. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas cukup cepat disebabkan karena naiknya penjualan diiringi dengan naiknya kas.
2. Perputaran piutang termasuk dalam kategori baik berdasarkan dari periode pengumpulan piutang yang cukup cepat dengan tingkat penjualan yang meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan penggunaan modal kerja dalam piutang rendah.
3. Perputaran persediaan termasuk dalam kategori kurang baik karena kurang dari rata-rata industri sebesar 6 kali dalam setiap tahun. Makin rendah lama persediaan mengendap di gudang menyebabkan penambahan beban bagi perusahaan.

4. Gross Profit Margin Pabrik Roti Pelangi Nusantara dengan kategori yang baik karena lebih tinggi dari standar 30%.
5. Net Profit Margin Pabrik Roti Pelangi Nusantara dengan kategori baik meskipun tidak mengalami kenaikan yang signifikan.
6. Rasio produktivitas Pabrik Roti Pelangi Nusantara untuk tahun 2015-2018 cenderung tetap atau tidak mengalami kenaikan dikarenakan adanya kenaikan harga dari bahan baku dan penurunan dari nilai mata uang yang menyebabkan nilai aktiva yang ikut mengalami kenaikan.

DAFTAR LITERATUR

- Darsono dan Ashari, (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Indriyo, Gitosudarmo. (2010). *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. Hani, (2009). *Manajemen*, Cetakan Duapuluh, Yogyakarta: BPFE.
- Hansen dan Mowen, (2013). *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, SofyanSafri, (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE.
- Martono dan Agus H, (2010). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosia.
- Martin John D, Arthur J Keown, dkk, (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Munawir, S, (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, Cet.XI, Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi, (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, (2013), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.